

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran yang paling utama adalah pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya di kelas rendah maupun kelas tinggi. Hal itu dinyatakan karena siswa dapat memperoleh pengetahuan, teknologi, seni, dan informasi yang disampaikan oleh pendidik melalui bahasa (Nasution et al., 2022: 361). Pembelajaran bahasa Indonesia di SD juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan dan tulisan siswa. Apresiasi siswa terhadap sastra Indonesia juga diharapkan dapat tumbuh sebagai hasil dari pembelajaran bahasa Indonesia. Perolehan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap merupakan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang sama dengan pembelajaran lainnya (Ali, 2020: 35). Ada empat komponen keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah, yakni: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat kemampuan berbahasa tersebut sudah menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan satu sama lainnya, hanya saja tiap keterampilan tersebut dapat dibedakan sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Maka dari itu, siswa dituntut harus cakap dan mampu dalam keempat keterampilan berbahasa tersebut. Siswa dapat dikatakan cakap berbahasa yang baik dan benar apabila keterampilan berbahasa dikuasai, namun apabila hanya mampu dalam keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca tanpa mampu menguasai keterampilan menulis siswa tidak dikatakan cakap berbahasa.

Di dalam pembelajaran terdapat sebuah unsur-unsur. Unsur-unsur tersebut dikatakan sebagai komponen. Komponen tersebut berisi tujuan

pendidikan, siswa/peserta didik, pendidik, bahan atau materi pelajaran, pendekatan atau metode, media atau alat, sumber belajar dan evaluasi. Komponen pembelajaran diibaratkan sebagai sebuah sistem, karena saling berhubungan dan berinteraksi dengan komponen yang lainnya untuk mencapai hasil tujuan yang diharapkan dan ditetapkan (Pane & Dasopang, 2017: 351). Dari banyaknya tugas seorang pendidik, salah satunya yaitu pendidik harus mampu membuat suasana kondisi belajar yang berkualitas dan menyenangkan. Maka dari itu, komponen-komponen pembelajaran harus lebih dikuasai dan diketahui lebih dalam agar terciptanya keterpaduan pada komponen pembelajaran. Sehingga nantinya dapat tercipta aktivitas pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan, seperti pembuatan bahan pembelajaran.

Bahan ajar adalah perangkat pembelajaran yang di dalamnya berisi materi pembelajaran, metode pembelajaran, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik agar tujuan yang diharapkan berupa kompetensi dan subkompetensi tercapai. Pengertian tersebut menjelaskan bahwasanya dalam merancang suatu bahan ajar haruslah sesuai dengan kaidah instruksional, sebab nantinya bahan ajar tersebut akan dipakai untuk guru dalam membatu dan menunjang proses pembelajaran. Bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah “isi” dari sebuah kurikulum, berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rinciannya (Ruhimat, 2011: 152). Bahan ajar bersifat unik dan spesifik. Unik disini karena bahan ajar hanya bisa digunakan untuk kelompok tertentu pada proses pembelajaran tertentu. Spesifik artinya isi bahan ajar dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan tertentu dari sasaran kelompok tertentu. Selain itu, penyampaian harus diselaraskan dengan kekhasan mata pelajaran dan karakter siswa yang akan menggunakan bahan ajar tersebut (Nuryasana & Desiningrum, 2020: 968).

Peran sebuah bahan ajar sangat penting baik bagi guru, siswa, dan pada kegiatan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran tidak akan meningkat dan akan mengalami kesulitan apabila guru tidak menggunakan atau menyertakan bahan ajar yang lengkap. Demikian pula dengan siswa, mereka akan merasa kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar kalau tanpa adanya bahan ajar. Hal ini diperparah ketika guru menjelaskan materi dengan cepat dan dengan cara yang kurang dipahami oleh siswa. Maka dari itu, untuk meningkatkan kualitas suatu pembelajaran di sekolah bahan ajar sangat dibutuhkan dan harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Idealnya bahan ajar telah dikuasai guru dengan baik, namun kenyataan di lapangan berbeda. Sehingga pada proses pembelajaran, guru masih menggunakan cara lama yang sifatnya konvensional. Magdalena (2020: 314) mengungkapkan bahwa pengaruh dari diberlakukannya pembelajaran tradisional atau konvensional ini lebih menonjolkan aktivitas yang dilakukan oleh guru daripada siswa. Sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan cenderung menjadi pendengar. Selain itu, pembelajaran yang berlangsung menjadi kurang menarik perhatian siswa karena dirasa kurang variatif.

Untuk menciptakan hasil pembelajaran yang efektif, pembuatan bahan ajar harus sesuai dengan kompetensi yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Kesesuaian tersebut akan menjadikan bahan ajar yang ideal. Selain itu, di dalam sebuah bahan ajar, paling tidak harus mencakup (1) petunjuk belajar, (2) kompetensi yang akan dicapai, (3) informasi pendukung, (4) latihan-latihan, (5) petunjuk kerja (dapat berupa lembar kerja), dan (6) evaluasi. Bahasa Indonesia menjadi perhatian khusus dalam pengembangan bahan ajar. Di penerapan kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu aspek terutama pada keterampilan menulis.

Pada kegiatan menulis seseorang membutuhkan suatu kecermatan, keselarasan, dan kelogisan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang

lain dan antara paragraf dengan paragraf. Karena dengan memperhatikan ketiga aspek tersebut dalam menulis maka akan menghasilkan tulisan yang baik dan tulisan tersebut memiliki makna yang baik dan berkualitas juga. Pengajaran keterampilan menulis, khususnya menulis karangan narasi adalah suatu peristiwa atau kejadian yang dirangkai sesuai dengan urutan waktu. Hal tersebut sesuai dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar pada aspek keterampilan menulis.

Dalam kegiatan menulis pemilihan kata diperlukan untuk mengungkapkan secara tepat ide, gagasan, pikiran, dan pengetahuan. Pemilihan kata perlu dilakukan agar orang dapat memahami ide, gagasan, pikiran, dan pengetahuan secara baik. Sebab, banyak pengujar yang masih kurang cakap dalam memakai bahasa dan pembaca atau yang menyimak juga hanya sebatas memahami tanpa memaknai apa makna yang disampaikan oleh penutur. Seharusnya, pengujar memahami bahwasanya bahasa yang baik yang selayaknya digunakan ialah bahasa yang ada dan diatur dalam suatu kaidah kebahasaan. Biasanya pelafalan merupakan hal penting dalam sebuah penyampaian yang berkaitan dengan bahasa, karena dengan pelafalan yang baik dapat melihat bagaimana tingkatan kualitas dari seseorang dalam berbahasa. Selain pelafalan, pemilihan kata (diksi) dalam berbahasa juga memiliki peran penting. Pemakaian dalam pemilihan kata harus benar dan serasi dengan maknanya, sebab dengan memperhatikan pemilihan kata maka pembaca atau yang menyimak akan lebih merasa antusias (Nurrahmi, 2020: 2). Dengan begitu komunikasi akan lebih efektif. Terdapat 3 syarat yang perlu diperhatikan saat pemilihan kata. Syarat tersebut berupa ketepatan, kesesuaian, dan keserasian (Keraf, 2010: 23).

Pemilihan kata dapat digunakan pada materi pembelajaran menulis karangan di SD kelas IV. Hal ini sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada di kurikulum 2013. Standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa kelas IV yaitu “mengungkapkan pikiran, perasaan,

dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak”, sedangkan kompetensi dasar yang harus dicapai yaitu “menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan pemilihan kata”. Untuk itu, diharapkan siswa kelas IV dapat menulis karangan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar dengan memperhatikan aspek pemilihan kata.

Karangan ialah uraian sebuah kata-kata yang dapat membentuk sebuah kalimat, paragraf, dan hasil akhirnya berupa wacana. Terdapat 5 jenis karangan yang terdiri atas: karangan deskripsi, narasi, ekposisi, argumentasi, dan persuasi. Karangan narasi dibedakan menjadi dua, narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Salah satu karangan yang dipakai di sekolah dasar (SD) dalam kegiatan menulis yaitu karangan narasi ekspositoris.

Berdasarkan hasil penelitian, didapati ternyata siswa kelas IV masih mengalami kesalahan penggunaan dalam pemilihan kata pada pelajaran menulis karangan narasi ekspositoris. Contohnya sebagai berikut.

1. Sekitar *jam* 08.00 saya selesai berenang. (S15; 11)
2. Setelah sampai semua sholat *isha* terlebih dahulu. (S21; 7)
3. Selamat tinggal teman-teman *assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*. (S25; 10)

Kutipan karangan (1), (2), dan (3) merupakan tulisan dari siswa kelas IV SDN Petojo Utara 01 Pagi. Ketiga kutipan tersebut masih terdapat kesalahan dalam pemilihan kata. Kutipan pada nomor (1) seharusnya: sekitar *pukul* 08.00 saya selesai berenang. Kutipan pada nomor (2) seharusnya: setelah sampai, semua salat *isya* terlebih dahulu, dan kutipan pada nomor (3) juga perlu diperbaiki, seharusnya: Selamat tinggal teman-teman *wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*.

Ketidakberhasilan pembelajaran menulis selama ini terjadi karena adanya kekeliruan dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam

pemilihan kata. Sebagian besar siswa masih melakukan kesalahan dalam memilih kata yang tepat untuk mengungkapkan gagasannya, hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman siswa tentang pemilihan kata yang baik dan benar, pengaruh bahasa yang dipelajarinya, serta pengajaran bahasa Indonesia yang kurang tepat. Guru juga kurang merancang bahan ajar sesuai dengan karakteristik siswa dalam hal menulis khususnya menulis narasi tentang pengalaman pribadi. Dengan demikian, perlu diadakan penelitian untuk menghasilkan bahan pembelajaran karangan narasi untuk mengajarkan menulis pengalaman pribadi pada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, akan dilakukan penelitian berjudul “Analisis Kesalahan Pemilihan Kata Pada Karangan Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Petojo Utara 01 Pagi Sebagai Alternatif Pembuatan Bahan Pembelajaran Menulis Pengalaman Pribadi”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kesalahan pemilihan kata pada karangan narasi siswa kelas IV SDN Petojo Utara 01 Pagi?
2. Bagaimana prediksi daerah rawan kesalahan pemilihan kata pada karangan narasi siswa kelas IV SDN Petojo Utara 01 Pagi?
3. Bagaimana bahan pembelajaran menulis pengalaman pribadi bagi siswa kelas IV SDN Petojo Utara 01 Pagi berdasarkan hasil analisis kesalahan pemilihan kata terhadap karangan narasi siswa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

Dinda Nuria Utami, 2023

*ANALISIS KESALAHAN PEMILIHAN KATA PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI PETOJO UTARA 01 PAGI SEBAGAI ALTERNATIF PEMBUATAN BAHAN PEMBELAJARAN MENULIS PENGALAMAN PRIBADI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Diketuainya kesalahan pemilihan kata pada karangan narasi yang ditulis siswa kelas IV SDN Petojo Utara 01 Pagi.
2. Diketuainya prediksi daerah rawan kesalahan pemilihan kata pada karangan narasi siswa kelas IV SDN Petojo Utara 01 Pagi.
3. Dihasilkannya bahan pembelajaran menulis pengalaman pribadi bagi siswa kelas IV SDN Petojo Utara 01 Pagi berdasarkan hasil analisis kesalahan pemilihan kata pada karangan narasi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang kesalahan pemilihan kata pada karangan narasi siswa.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a) Bagi guru kelas IV

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pandangan mengenai kesalahan pemilihan kata siswa dalam menulis karangan sehingga dapat dimanfaatkan guru untuk membelajarkan keterampilan menulis pengalaman pribadi dengan baik dan benar.

###### b) Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi untuk megembangkan penelitian lebih lanjut mengenai kesalahan pemilihan kata pada karangan narasi siswa.

###### c) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman berharga dan menambah ilmu pengetahuan mengenai kesalahan pemilihan kata yang dilakukan siswa dalam menulis karangan.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menghindari terjadinya salah pengertian atau perbedaan pendapat, maka perlu dipaparkan definisi istilah secara jelas berkaitan dengan variabel yang diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Istilah *Pemilihan Kata* pada penelitian ini meliputi penggunaan kata bersinonim, penggunaan kata berbahasa baku dan non baku, dan keserasian kata.
2. Istilah *Kesalahan Berbahasa* pada penelitian ini adalah kesalahan pemilihan kata yang meliputi kesalahan penggunaan kata bersinonim, kesalahan penggunaan kata baku dan non baku, dan keserasian kata pada karangan narasi siswa kelas IV SDN Petojo Utara 01 Pagi.
3. Istilah *Karangan Narasi* dalam penelitian ini berupa hasil tulisan siswa yang berfokus menceritakan pengalaman pribadi siswa yang berkesan.
4. Istilah *Bahan pembelajaran* dalam penelitian ini adalah bahan pembelajaran menulis pengalaman pribadi yang dibuat berdasarkan hasil penelitian terhadap kesalahan pemilihan kata dalam karangan narasi siswa kelas IV SDN Petojo Utara 01 Pagi.